

Edukasi Terkait Pemilahan Sampah di Klinik Kasih Bunda Bantul Pasca Penutupan TPA di Piyungan Bantul

Education regarding waste sorting at the Kasih Bunda Clinic in Bantul after the closure of the landfill in Piyungan Bantul

Riskha Dora Candra Dewi¹, Dhyani Ayu Perwiraningrum²

¹⁻²Politeknik Negeri Jember, Indonesia

Email: riskhadora@polije.ac.id^{1*}, dhyani@polije.ac.id²

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juni 26, 2024;

Accepted: Juli 11, 2024;

Published: Juli 13, 2024;

Keywords: Kasih Bunda Clinic, Bantul, Waste sorting, Piyungan TPA

Abstract. This service was carried out to provide education to the people of Bantul after the closure of the Piyungan Bantul TPA. This service was carried out on May 10 2024 at the Kasih Bunda Clinic Hall. This activity involves various groups of residents around the Clinic, starting from young teenagers, adults and the elderly. The activity starts at 09:00 WIB and finishes around 15:00 WIB with several educational materials. The result is that this activity is an effort to educate ourselves through recognizing the type of waste that is closest to us, so that it is easier to reach. From the initial introduction to education on waste management, some participants only just understood the importance of sorting waste because in the beginning they often mixed up the three waste bins. However, others have made several efforts to sort waste, for example between B-3 and other waste.

Abstrak.

Pengabdian Ini Dilakukan Untuk Memberikan Edukasi Kepada Masyarakat Bantul Pasca Penutupan Tpa Piyungan Bantul. Pelayanan Ini Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Mei 2024 Di Aula Klinik Kasih Bunda. Kegiatan Ini Melibatkan Berbagai Kalangan Warga Sekitar Klinik, Mulai Dari Remaja Muda, Dewasa, Dan Lansia. Kegiatan Dimulai Pada Pukul 09:00 Wib Dan Berakhir Sekitar Pukul 15:00 Wib Dengan Beberapa Materi Edukasi. Hasilnya, Kegiatan Ini Merupakan Upaya Untuk Mengedukasi Diri Kita Sendiri Melalui Pengenalan Jenis Sampah Yang Paling Dekat Dengan Kita, Sehingga Lebih Mudah Dijangkau. Dari Awal Pengenalan Hingga Edukasi Pengelolaan Sampah, Sebagian Peserta Baru Memahami Pentingnya Memilah Sampah Karena Pada Awalnya Mereka Sering Mencampurkan Ketiga Tempat Sampah Tersebut. Namun Ada Juga Yang Melakukan Beberapa Upaya Untuk Memilah Sampah, Misalnya Antara B-3 Dengan Sampah Lainnya.

Kata kunci: Klinik Kasih Bunda, Bantul, pemilahan sampah, TPA Piyungan

1. PENDAHULUAN

Pemda DIY melalui surat gubernur nomor 658/11898 tanggal 19 Oktober 2023 menutup TPST atau TPA Piyungan Bantul Yogyakarta titik TPA yang sudah dioperasikan sejak tahun 1996 tersebut harus ditutup dengan akhir penampungan pada akhir April 2024 penutupan TPA Piyungan dilakukan karena TPA dengan luas 2,5 hektar dan merupakan TPA terluas di Yogyakarta tersebut sudah mengalami overload, apabila tetap dioperasikan, TPA Piyungan justru akan mencemari lingkungan sekitar karena sampah akan meluap ke masyarakat.

Menjawab adanya fenomena tersebut, Pemkab harus mencari solusi Karena mulanya TPA Piyungan menampung produksi sampah dari kota Yogyakarta kabupaten Sleman dan kabupaten Bantul sehingga Pemkab arus melakukan pengelolaan sampah mandiri melalui dinas

* Riskha Dora Candra Dewi, riskhadora@polije.ac.id

Lingkungan hidup (DLH) Sleman dengan pengelolaan sampah produksi rumah tangga pengelolaan sampah produksi rumah tangga dilakukan untuk menjawab terhadap permasalahan pasca ditutupnya TPA Piyungan Bantul. Upaya tersebut akan dilakukan dengan mengoptimalkan tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) dan tempat pengelolaan sampah reduce-reuse-recycle (TPS3R).

Kemudian Pemkab Bantul mengambil langkah dengan meningkatkan pengelolaan sampah di masing-masing kelurahan. Kabupaten Bantul memiliki 16 TPST milik kelurahan yang pengelolaannya masih belum optimal. Upaya ikut mengatasi persoalan tersebut mahasiswa promosi kesehatan politeknik Jember melakukan pengabdian masyarakat melalui kegiatan edukasi pemilahan sampah di klinik kasih bunda Bantul. Kegiatan tersebut didasarkan kepada warga sekitar dan pemuda desa disembungan, Bangunrejo, kasihan, Bantul Yogyakarta.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 10 Mei 2024 di Pendopo Klinik Kasih Bunda. Kegiatan ini melibatkan berbagai lintas kalangan dari warga di sekitar Klinik, mulai dari remaja muda, dewasa dan orang tua. Kegiatan dimulai pada jam 09:00 WIB dan selesai sekitar jam 15:00 WIB dengan beberapa materi edukasi. Pemilihan lokasi di Klinik tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pemilahan sampah dan penngelolaannya terlebih setelah Pemda Bantul menutup TPA Piyungan yang juga memiliki dampak terhadap masyarakat Bantul. Edukasi dikemas dalam tiga sesi pemaparan, mulai dari edukasi tentang pengenalan jenis sampah, pentingnya melakukan pemilahan sampah dan penangannya serta pengolaan sampah.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap persiapan sarana dan prasarana kegiatan sosialisasi, mulai dari persiapan ruangan, proyektor dan tim beserta koordinasi dengan pihak Klinik. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi pentingnya mengenali jenis sampah, sehingga dengan mengenali jenis sampah tersebut, diharapkan masyarakat dapat dengan benar menangani sampah tersebut.



Gambar 3.1 Kondisi sosialisasi di ruang pertemuan klinik kasih Bunda Bantul

Selanjutnya, peserta diberikan edukasi mengenai jenis-jenis sampah yang harus dikenali dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga dengan mengenali sampah disekitar dapat membantu penanganan sampah, dengan harapan penanganan sampah mandiri yang dilakukan oleh masyarakat dapat mengurangi terhadap angka sampah yang harus diselesaikan oleh Pemkot Bantul. Pertama dimulai dari sampah Organik, yakni limbah yang bersal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara lami dan berlangsungnya cepat (Agus, 2015). Contohnya sampah sisa rumah tangga, sayur-sayuran dan buah-buahan. Kedua, sampah Anorganik, yakni sampah hasil pabrik industri dan membutuhkan waktu yang lama bahkan sampai puluhan tahun agar dapat terurai. Contohnya besi, plastik, kaca, dan karet (Harimurti, 2020) dan terakhir adalah Sampah B-3. Sampah B-3 secara umum dapat disebut dengan limbah atau merupakan barang sisa dari hasil suatu produksi, baik dalam skala rumah tangga, industry, pertambangan dan sebagainya. Limbanh B-3 tersebut dapat berupa gas, debu, padat ataupun cair. Misalnya limbah yang tergolong B-3 adalah obat nyamuk, aerosol, baterai kering, kosmetik dan sebagainya.



Gambar 3.2. Sampah Organik



Gambar 3.3 Samaph Anorganik



Gambar 3.4 Sampah B-3

Masyarakat diedukasi tidak hanya sebatas memilah sampah berdasarkan jenisnya, tetapi juga diedukasi agar melakukan pengolahan terhadap sampah rumahan tersebut, sehingga sampah yang memungkinkan dapat didaurulang dengan mudah dan tidak mencemari lingkungan. Misalnya menjadikan pupuk kompos untuk jenis sampah organik, dengan memisahkan organik berair seprti tomas dan lainnya dengan sampah organik yang sedikit air, seperti kayu kemudian mendiamkannya dalam beberapa minggu, sehingga dari sampah dapat

digunakan untuk mensuburkan tanaman di rumah. Misalnya sampah plastik, diedukasi untuk dilakukan pendaur ulangan terhadap sampah botol atau kemasan snack misalnya sebagai bahan kerajinan tangan, atau jika tidak memungkinkan dapat dikirimkan ke tempat penukaran sampah plastik. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan proses penyaringan sampah tersebut.



Gambar 3.5. Suasana sosialisasi pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah dapat dimulai dengan memilah sampah rumah tangga atau sampah klinik dengan membedakan sampah yang diperlukan dengan yang sudah tidak diperlukan atau dalam artian sampah yang masih bisa digunakan kembali dengan sampah yang hanya sekali pakai, selanjutnya dapat dilakukan dengan penataan tempat sampah yang rapi, sehingga memudahkan pengaturan pembuangannya.

Masyarakat dapat menjalankan pola hidup sehat, sehingga dengan pola tersebut akan membentuk sebagai pribadi yang selalu menjaga kebersihan di sekitar. Hal tersebut dapat membantu membiasakan diri dalam manajemen sampah di sekitar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan tersebut merupakan upaya pembiasaan diri melalui pengenalan jenis sampah yang paling dekat dengan diri kita, sehingga lebih mudah dijangkau. Dari permulaan pengenalan sampai edukasi pengelolaan sampah, sebagian peserta ada yang memang baru memahami pentingnya memilah sampah karena pada awalnya masih sering mencampurkan tempat sampah ketiganya. Namun sebagian lainnya telah melakukan beberapa upaya pemilahan sampah, misal antara B-3 dengan sampah lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Taufiq, & Maulana, M. F. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., & Sari, C. G. (2020). Pengolahan sampah anorganik: Pengabdian masyarakat mahasiswa pada era tatanan kehidupan baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565-572.
- Humas DIY. (2023). Pemda DIY resmi tutup TPA Piyungan. Retrieved from <https://jogjaprovo.go.id/berita/pemda-diy-resmi-tutup-tpa-piyungan>. Accessed on June 1, 2024, at 09:23 WIB.
- Imam Yudha Saputra. (2023). TPA Piyungan ditutup permanen, ini strategi Sleman kelola sampah. Retrieved from <https://jogja.solopos.com/tpa-piyungan-ditutup-permanen-ini-strategi-sleman-kelola-sampah-1879014>. Accessed on June 1, 2024, at 09:08 WIB.
- Netty Istimewa Rukmana. (2023). TPA Piyungan tutup total, Pemkab Bantul ambil langkah peningkatan pengolahan sampah. Retrieved from <https://jogja.tribunnews.com/2024/05/04/tpa-piyungan-tutup-total-pemkab-bantul-ambil-langkah-peningkatan-pengolahan-sampah>. Accessed on June 1, 2024, at 11:05 WIB.
- Noverita, A., Darliana, E., & Darsih, T. K. (2022). Pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan ecoliteracy siswa. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 52-60.
- Yulia Kurniati, et al. (2016). Mengefektifkan pemisahan jenis sampah sebagai upaya pengelolaan sampah terpadu di Kota Magelang. *Varia Justicia*, 12(1), 135-150.